

Pelatihan Penyusunan Surat Lamaran Kerja Berbahasa Indonesia yang Profesional bagi Mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan

Nirmawan¹, Devika Adelita², Mahyuni Harahap³, Muhammad Balyan⁴

Aprima A Matondang⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Medan

Email: irmanirma90@polmed.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan dalam menyusun surat lamaran kerja berbahasa Indonesia yang profesional sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kebutuhan dunia kerja. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* serta perolehan nilai N-Gain pada kategori sedang. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan surat lamaran kerja yang memenuhi kriteria baik dari aspek sistematika penulisan, ketepatan penggunaan bahasa, dan profesionalitas isi. Kegiatan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam komunikasi tertulis profesional, khususnya dalam penyusunan surat lamaran kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Kata Kunci: Kerja, Lamaran, Pelatihan, Profesional

1. PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi tertulis yang baik. Salah satu bentuk komunikasi tertulis yang menjadi persyaratan utama dalam proses rekrutmen tenaga kerja adalah surat lamaran kerja. Surat lamaran kerja berfungsi sebagai media pengenalan diri yang menggambarkan kompetensi, pengalaman, serta karakter pelamar kepada perusahaan atau instansi yang dituju (Hasibuan et al., 2025).

Mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan sebagai calon tenaga profesional di bidang industri perlu memiliki kemampuan menyusun surat lamaran kerja yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dan tuntutan dunia kerja. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun surat lamaran kerja secara profesional, baik dari aspek sistematika penulisan, penggunaan bahasa yang efektif, pemilihan diksi, maupun penyesuaian isi surat dengan kebutuhan perusahaan. Kondisi ini berpotensi mengurangi daya saing lulusan ketika memasuki dunia kerja. Urgensi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen kerja secara lebih kompetitif. Surat lamaran kerja yang disusun secara profesional dapat meningkatkan peluang pelamar untuk memperoleh kesempatan mengikuti tahapan seleksi

berikutnya (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan yang memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada mahasiswa dalam menyusun surat lamaran kerja yang baik dan benar sesuai kaidah Bahasa Indonesia dan kebutuhan industri. Surat lamaran kerja merupakan surat resmi yang berisi permohonan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu instansi atau perusahaan dengan memperhatikan struktur, isi, dan penggunaan bahasa yang komunikatif (Telefonica, 2019). Penggunaan bahasa yang efektif dalam surat lamaran kerja mencerminkan kemampuan komunikasi profesional seseorang (Chaer, 2019). Selain itu, kemampuan literasi profesional menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki lulusan pendidikan vokasi agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja (Setiawan, M., & Anggraeni, 2022). Pelatihan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi praktik (Sugiyono, 2020). Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan penyusunan surat lamaran kerja dapat menjadi sarana peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menghasilkan dokumen lamaran yang sesuai standar profesional. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik nyata memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta (Hasibuan et al., 2025). Selain itu, penguasaan teknologi informasi juga menjadi faktor pendukung dalam penyusunan dokumen profesional, sebagaimana diungkapkan oleh (Ridha et al., 2023) bahwa pemanfaatan teknologi berbasis web dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan layanan administrasi.

Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi pemberian materi mengenai konsep dan fungsi surat lamaran kerja, pengenalan struktur dan sistematika surat lamaran kerja yang baik, pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif, praktik penyusunan surat lamaran kerja berdasarkan profil masing-masing mahasiswa, serta pendampingan dan evaluasi hasil penulisan. Melalui tahapan tersebut diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun surat lamaran kerja yang berkualitas (Wahyuni et al., 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan mengenai kaidah penyusunan surat lamaran kerja yang profesional; (2) meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun surat lamaran kerja sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar; serta (3) mempersiapkan mahasiswa menghadapi proses rekrutmen kerja secara lebih percaya diri dan kompetitif.

Hipotesis pengabdian ini adalah pelatihan penyusunan surat lamaran kerja berbahasa Indonesia yang profesional dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan dalam menyusun surat lamaran kerja yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang dipadukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta dalam menyusun surat lamaran kerja berbahasa Indonesia yang profesional. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui latihan dan umpan balik secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) yang menunjukkan

bahwa pelatihan partisipatif efektif dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Politeknik Negeri Medan yang berlokasi di Jalan Almamater No. 1, Kampus USU, Medan, Sumatera Utara. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Teknik Mesin semester 6 yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja maupun program magang industri.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas 30 mahasiswa Teknik Mesin sebagai peserta utama. Selain itu, tim pelaksana terdiri atas dosen Bahasa Indonesia, dosen Bahasa Inggris, dan dosen Teknik Mesin sebagai narasumber dan fasilitator serta mahasiswa pendamping yang membantu pelaksanaan administrasi dan dokumentasi kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahap sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait kemampuan penyusunan surat lamaran kerja. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi pelatihan, instrumen evaluasi, modul pelatihan, lembar kerja peserta, serta persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

b) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai surat lamaran kerja. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi yang meliputi konsep surat lamaran kerja, struktur dan sistematika penulisan, penggunaan bahasa Indonesia yang efektif, kesalahan umum dalam penulisan surat lamaran kerja, serta strategi menyesuaikan isi surat dengan kebutuhan perusahaan. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan contoh surat lamaran kerja yang baik dan kurang baik untuk dianalisis secara bersama-sama. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan surat lamaran kerja berdasarkan latar belakang pendidikan dan bidang keahlian masing-masing peserta.

c) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap ini peserta memperoleh pendampingan secara langsung dari tim pelaksana pengabdian dalam menyusun surat lamaran kerja. Draft yang telah dibuat peserta kemudian diperiksa berdasarkan aspek sistematika penulisan, kelengkapan isi, ketepatan penggunaan bahasa, dan profesionalitas dokumen. Hasil pemeriksaan digunakan sebagai dasar perbaikan dokumen oleh peserta.

d) Tahap Monitoring dan Refleksi

Tahap akhir dilakukan melalui pemberian *posttest* dan pengisian angket kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Tim pelaksana juga melakukan refleksi bersama peserta untuk mengidentifikasi manfaat kegiatan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi pengembangan kegiatan pada masa mendatang. Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes terdiri atas 20 butir soal yang mengukur pengetahuan mengenai struktur, kaidah kebahasaan, dan teknik penyusunan surat lamaran kerja profesional.

Peningkatan pemahaman peserta dianalisis menggunakan rumus N-Gain (Normalized Gain) sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest})$$

Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kategori: tinggi ($g > 0,70$), sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Selain itu, kualitas hasil surat lamaran kerja peserta dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup empat aspek, yaitu: (1) sistematika penulisan, (2) kelengkapan isi, (3) ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, dan (4) profesionalitas penyajian dokumen. Masing-masing aspek diberi skor 1–4 sehingga diperoleh skor maksimum 16. Nilai keberhasilan program ditentukan berdasarkan persentase peserta yang memperoleh skor minimal 75% dari total skor maksimum.

Kegiatan pengabdian dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator: (1) minimal 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; (2) terjadi peningkatan nilai rata-rata posttest dibandingkan pretest dengan kategori N-Gain minimal sedang; (3) minimal 80% peserta mampu menghasilkan surat lamaran kerja dengan kategori baik; dan (4) minimal 85% peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil angket evaluasi. Penggunaan indikator kuantitatif tersebut memberikan landasan saintifik dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian secara objektif dan terukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan peserta dalam menyusun surat lamaran kerja yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan ini diikuti oleh 30 mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan. Luaran utama kegiatan berupa peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun surat lamaran kerja yang profesional, sistematis, dan sesuai dengan standar penulisan surat resmi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretes dan Posttest

No	Rata-rata nilai	Jumlah
1	Nilai pretest	62,4
2	Nilai posttest	84,7
3	Rata-rata	22,3

Sumber Data: Responden

Hasil analisis menggunakan rumus N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,59 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan surat lamaran kerja profesional. Selain peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun surat lamaran kerja. Berdasarkan penilaian rubrik yang mencakup aspek sistematika, isi, kebahasaan, dan profesionalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Surat Lamaran Kerja

No	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Presentasi
1	Baik	24	80%
2	Cukup	6	20%
3	kurang	0	0%

Sumber Data: Responden

Dengan demikian, target kegiatan sebesar minimal 80% peserta berada pada kategori baik telah tercapai. Luaran tambahan kegiatan berupa produk surat lamaran kerja yang telah direvisi dan disempurnakan oleh peserta berdasarkan hasil pendampingan. Produk ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- Format surat resmi sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Struktur terdiri atas tempat dan tanggal, perihal, lampiran, alamat tujuan, isi surat, dan penutup.
- Menggunakan bahasa baku, efektif, dan komunikatif.
- Disesuaikan dengan bidang Teknik Mesin dan kebutuhan industri.

Keunggulan produk yang dihasilkan adalah:

- Telah sesuai standar surat lamaran kerja profesional.
- Menggunakan bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sistematis.
- Relevan dengan bidang keahlian mahasiswa.

Kelemahan produk yang masih ditemukan adalah:

- Beberapa peserta masih kurang variatif dalam mengungkapkan kompetensi diri.
- Sebagian surat masih bersifat umum dan belum sepenuhnya spesifik terhadap perusahaan tujuan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Dokumentasi Proses Pendampingan Pembuatan Surat Lamaran Kerja

Berdasarkan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa dalam menyusun surat lamaran kerja profesional, hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai secara signifikan. Pertama, peningkatan pengetahuan peserta ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 62,4 menjadi 84,7 dengan kategori N-Gain sedang (0,59). Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung (Sanjaya, 2021). Kedua, peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun surat lamaran kerja menunjukkan bahwa 80% peserta berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kemampuan aplikatif mahasiswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Kegiatan et al., n.d.) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat. Ketiga, luaran berupa produk surat lamaran kerja menunjukkan adanya peningkatan kualitas komunikasi tertulis mahasiswa. Surat yang dihasilkan telah memenuhi unsur sistematika dan kebahasaan yang baik. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam aspek personal *branding* dan penyesuaian isi dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis profesional memerlukan latihan berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh (Ramadiani et al., 2025) bahwa keterampilan berbahasa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membutuhkan praktik intensif.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan pelatihan berbasis masalah (*problem-based training*), di mana peserta dilibatkan langsung dalam menyelesaikan kasus nyata berupa penyusunan surat lamaran kerja. Hal ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik nyata meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan. Secara keseluruhan, tingkat ketercapaian target kegiatan telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dengan N-Gain kategori sedang (0,59).
2. 80% peserta mencapai kategori keterampilan baik.
3. Tersedianya produk surat lamaran kerja profesional hasil revisi peserta.
4. Tingkat kepuasan peserta berdasarkan angket mencapai lebih dari 85% (kategori sangat baik).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan dalam penyusunan surat lamaran kerja berbahasa Indonesia yang profesional.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun surat lamaran kerja sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik, benar, dan profesional. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* dengan nilai N-Gain pada kategori sedang, serta peningkatan keterampilan peserta dimana 80% mahasiswa mampu menghasilkan surat lamaran kerja dalam kategori baik. Selain itu, luaran kegiatan berupa produk surat lamaran kerja yang telah direvisi menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami struktur, kebahasaan, dan sistematika penulisan surat lamaran kerja yang sesuai standar dunia kerja. Kegiatan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan, khususnya dalam aspek komunikasi tertulis profesional yang dibutuhkan dalam proses rekrutmen kerja.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti penyusunan *Curriculum Vitae (CV)*, surat motivasi (*cover letter*), dan simulasi wawancara kerja. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan *personal branding* mahasiswa agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Kegiatan pengabdian berikutnya juga disarankan untuk melibatkan pihak industri agar peserta memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai standar rekrutmen kerja di dunia profesional. Dengan demikian, kompetensi mahasiswa dapat semakin meningkat dan lebih siap bersaing di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chaer, A. (2019). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
3. Hasibuan, M., Matondang, A., Simangunsong, J., Informatika, A. M., & Universal, K. (2025). Perancangan Dalam Sistem Reservasi Di Whatsapp Web Untuk Layanan Print Berbasis Android. 4(2), 2021–2024.
4. Kegiatan, T., Dasar, P., Komputer, P., Sinambela, H. F., & Astarani, T. F. (n.d.). pada Mahad Kejuruan Tingkat SMA.
5. Ramadianti, A. A., Hidayat, W., Putri, N., Safitri, L., Ramadhan, N., Hariaty, E., Malinda, L., Ramadhani, M., Harahap, S. A., Lubis, R. H. H., & Herdyana, T. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Menjadi Produk Daur Ulang Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 194–200. <https://doi.org/10.70340/japamas.v4i1.225>
6. Ridha, R., Widayanti, B. H., Huda, A., Wijaya, I. M. W., Widnyana, I. K., Ariati, P. E. P., Tauladan, A., & Aset, A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Masyarakat Dalam Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6124. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19983>
7. Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 濟無No Title No Title No Title (Vol. 2).
8. Setiawan, M., & Anggraeni, R. (2022). Karakteristik Bullying pada Anak Sekolah Dasar. In *International Journal of Elementary Education*: 6 (2).

9. Sugiyono. (2020). DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(4), 45–54.
10. Telefonica. (2019). 濟無No Title No Title No Title (Vol. 1).
11. Wahyuni, S., Siti, A., Nasution, N., Matondang, A. A., Munthe, P., Nduru, T., Siregar, N. L., Informatika, A. M., & Universal, K. (2023). Implementasi Sistem Informasi Bisnis Dalam. 4(2), 73–82.